

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN *SELF-EFFICACY*
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA
SMK NEGERI DI SUKOHARJO**

Mawar Nanda Utami^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
mawarnanda@student.uns.ac.id

Asri Diah Susanti²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the influence of the social environment on the interest in continuing education to college; (2) the influence of self-efficacy on the interest in continuing education to college; (3) the influence of the social environment and self-efficacy on the interest in continuing education to college. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study were grade XII students of the accounting and finance expertise program at SMK Negeri in Sukoharjo in the 2026/2027 academic year. Sampling used a proportional random sampling technique with a total of 140 respondents. The results of the study show: (1) there is a significant influence of the social environment on the interest in continuing The results of the study show that (1) there is a significant influence of the social environment on the interest in continuing education to college with a significance value of $0.000 < 0.05$. (2) there is a significant influence of self-efficacy on the interest in continuing education to college with a significance value of $0.000 < 0.05$. (3) There is a significant joint influence between the social environment and self-efficacy on the interest in continuing education to higher education with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Social Environment, Self-Efficacy, Interest in Continuing Education, Vocational High School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (2) pengaruh *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (3) pengaruh lingkungan sosial dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri di Sukoharjo tahun ajaran 2026/2027. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan total sebanyak 140 responden. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh signifikan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan sosial dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Lingkungan Sosial, Self-Efficacy, Minat Melanjutkan Pendidikan, Siswa SMK. .

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kesiapan dalam menghadapi perkembangan zaman dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat (Thoriq & Rafsanjani, 2022). Tingkat pendidikan yang tinggi juga berkontribusi terhadap kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, mengambil keputusan, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (Nur Rabani, 2023).

Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi di Indonesia hanya mencapai 31%, lebih rendah dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lulusan pendidikan menengah yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Padahal, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja yang lebih terampil, produktif, serta mampu bersaing di pasar kerja (Thoharudin et al., 2019).

Permasalahan tersebut semakin terlihat pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan yang berorientasi pada penguasaan keterampilan kerja dan persiapan memasuki dunia kerja. Akan tetapi, lulusan SMK juga memiliki kesempatan yang sama seperti lulusan SMA untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Mahyudin, 2019). Di tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat, pendidikan tinggi menjadi salah satu alternatif bagi lulusan SMK untuk meningkatkan kompetensi dan memperluas peluang karier di masa depan. Namun pada kenyataannya, lulusan SMK justru menjadi penyumbang tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, lulusan SMK mendominasi tingkat pengangguran dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Keterbatasan keterampilan dan tuntutan kompetensi yang semakin tinggi menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut (Sya'diyah & Fachrurrozie (2020).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK adalah dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan tinggi dapat membantu siswa memperdalam pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta membuka peluang kerja yang lebih luas. Selain itu, lulusan perguruan tinggi memiliki peluang kerja yang lebih beragam dibandingkan lulusan sekolah menengah (Anggita & Widyastuti, 2023). Meskipun demikian, minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih relatif rendah. Berdasarkan siaran pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, hanya 13% lulusan SMK di Jawa Tengah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rendahnya minat melanjutkan pendidikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai

faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terlepas dari adanya minat dalam diri individu. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan (Slameto, 2013). Siswa yang memiliki minat tinggi untuk melanjutkan pendidikan cenderung akan memiliki motivasi yang lebih kuat dalam merencanakan masa depan pendidikannya. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Dukungan keluarga dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun kondisi ekonomi dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan (Damanik & Sugiarti, 2023). Selain itu, pengaruh teman sebaya dan peran guru dalam memberikan arahan juga turut membentuk keputusan siswa terkait pendidikan lanjut (Rahmiati & Azis, 2023).

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti *self-efficacy* juga memiliki peran penting dalam memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuannya sehingga

kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan (Natsir, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh lingkungan sosial dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ayuni dan Wayudi (2021) menemukan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Sakdiah (2018) serta Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel *self-efficacy*, di mana Damanik dan Sugiarti (2023) menyatakan *self-efficacy* tidak berpengaruh, sementara Defriyanto dan Sugiharta (2020) serta Azmi dan Fitriyati (2025) menemukan adanya pengaruh signifikan. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan sosial dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengujian variabel bebas dan terikat diukur menggunakan angket berdasarkan indikator pada setiap variabel. Variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Slameto (2013), yaitu: 1) adanya perasaan senang; 2) adanya pemusatan perhatian; 3) adanya ketertarikan; dan 4) adanya kemauan. Variabel lingkungan sosial mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Dewantara (2010), yaitu: 1) lingkungan keluarga; 2) lingkungan sekolah; dan 3) lingkungan masyarakat. Variabel *self-efficacy* mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yaitu: 1) tingkat kesulitan tugas

(*magnitude*); 2) tingkat kekuatan (*strength*); dan 3) tingkat generalisasi (*generality*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri di Sukoharjo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Uji coba dilakukan kepada 31 siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga pada salah satu SMK Negeri di Surakarta. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada SMK Negeri di Sukoharjo sebanyak 215 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* berupa *Proportional Random Sampling*. Rumus *slovin* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sehingga menghasilkan sampel penelitian sebanyak 140 siswa.

Teknik analisis data menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis, Uji

Hipotesis. Uji Prasyarat dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Lalu pada Uji Hipotesis menggunakan Uji Analisis Regresi Ganda, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Data

Penyebaran angket kuesioner kepada 140 responden melalui *google form* yang dilakukan secara *offline* dan *online* yang berasal dari siswa kelas XII AKL SMK Negeri di Sukoharjo. Adapun hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam tabel 1 berikut:

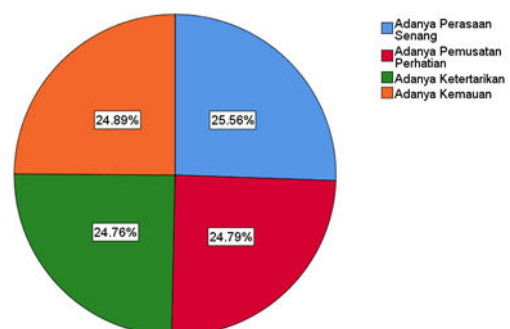
Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan Sosial	140	23	44	34,98	4,158	17,287
Self-Efficacy	140	17	45	34,71	5,638	31,788
Minat Melanjutkan Pendidikan	140	25	60	46,84	7,514	56,464
Valid N (listwise)	140					

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh posisi nilai mean yang berada di atas nilai tengah rentang skor masing-masing variabel.

Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

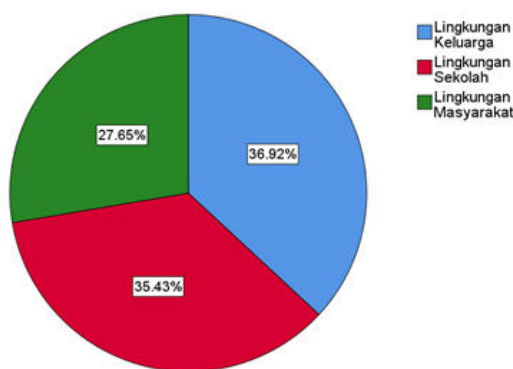
Gambar 1. Persentase Ketercapaian Indikator Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator adanya perasaan senang memiliki persentase ketercapaian tertinggi yaitu sebesar 25,56%. Sementara, indikator paling rendah yaitu adanya ketertarikan sebesar 24,76%.

Variabel Lingkungan Sosial (X₁)

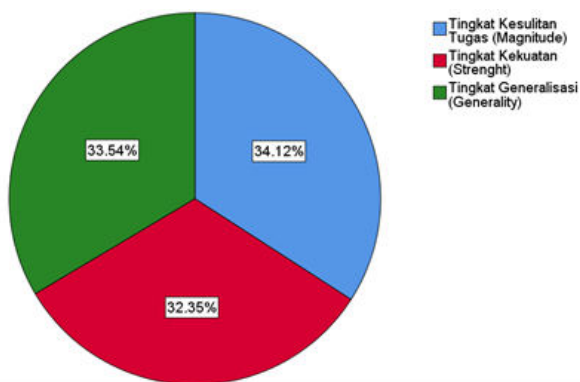
Gambar 2. Persentase Ketercapaian Indikator Lingkungan Sosial



Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa indikator lingkungan keluarga memiliki persentase ketercapaian tertinggi yaitu sebesar 36,92%. Sementara, indikator paling rendah yaitu lingkungan masyarakat sebesar 27,65%.

Variabel Self-Efficacy (X₂)

Gambar 3. Persentase Ketercapaian Indikator Self-Efficacy



Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) memiliki persentase ketercapaian tertinggi yaitu sebesar 34,12%. Sementara,

indikator paling rendah yaitu tingkat kekuatan (*strength*) sebesar 32,35%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

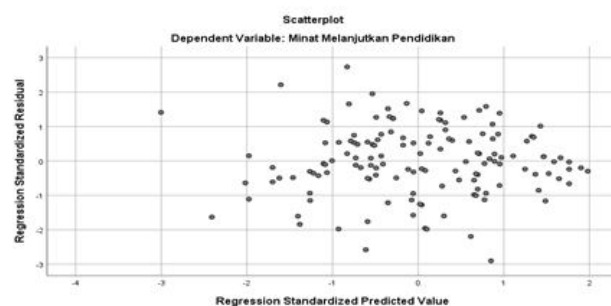
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
140	.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui pada diagram *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linear dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (variansi residu konstan).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lingkungan Sosial (X ₁)	0,698	1,433	Tidak terjadi multikolinearitas
Self-Efficacy(X ₂)	0,698	1,433	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel lingkungan sosial dan *self-efficacy* tidak mengalami

multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,698 > 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,433 yang telah memenuhi kriteria < 10.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel hasil analisis regresi pada tabel 5 berfungsi sebagai acuan dalam menentukan koefisien regresi serta persamaan regresi linier. Nilai koefisien regresi dapat ditemukan pada kolom B, sementara tingkat signifikansinya tercantum dalam kolom Sig.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2,543	3,497		0,727	0,468
Lingkungan Sosial	0,464	0,116	0,257	3,998	0,000
<i>Self-Efficacy</i>	0,808	0,086	0,606	9,434	0,000

Persamaan regresi diperoleh melalui analisis regresi berganda dengan hasil sebagai berikut: $Y = 2,543 + 0,464X_1 + 0,808X_2$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,543 menunjukkan bahwa lingkungan sosial (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) nilainya sebesar 0 maka besarnya minat melanjutkan pendidikan (Y) adalah 2,543.
- 2) Nilai *Unstandardized Coefficients* bagian B variabel lingkungan sosial (X_1) yang menunjukkan angka 0,464 memiliki arti bahwa setiap penambahan nilai lingkungan sosial sebesar 1 akan menambah nilai tingkat minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,464, dengan asumsi variabel konstan.
- 3) Nilai *Unstandardized Coefficients* bagian B

variabel *self-efficacy* (X_2) yang menunjukkan angka 0,808 memiliki arti bahwa setiap penambahan nilai *self-efficacy* sebesar 1 akan menambah nilai tingkat minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,808, dengan asumsi variabel konstan.

- 4) Variabel *self-efficacy* (X_2) memiliki pengaruh lebih besar dari pada lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan pendidikan, karena nilai *Standardized Coefficients* (Beta) *self-efficacy* (X_2) lebih besar yakni 0,606 dibandingkan dengan lingkungan sosial (X_1) yaitu sebesar 0,257.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2,543	3,497		0,727	0,468
Lingkungan Sosial	0,464	0,116	0,257	3,998	0,000
<i>Self-Efficacy</i>	0,808	0,086	0,606	9,434	0,000

Nilai probabilitas dalam kolom sig. menunjukkan nilai 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial (X_1) secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan (Y), nilai probabilitas dalam sig. menunjukkan nilai 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* (X_2) secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan (Y).

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>		<i>Mean Square</i>		Sig.
	Squares	df	Square	F	
1 Regression	4748.631	2	2374.316	104.932	.000 ^b
Residual	3099.912	137	22.627		
Total	7848.543	139			

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan self-efficacy secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.778 ^a	.605	.599	4.757

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,605. Hasil tersebut berarti bahwa pengaruh lingkungan sosial dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 60,5 % sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan, sehingga dapat dikatakan jika H_1 penelitian ini diterima. Hasil penelitian sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persiapan (*perceived behavioral control*). Salah satu aspek penting dalam norma

subjektif yang berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan individu dari orang-orang penting di sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan dan harapan dari lingkungan sosial tersebut dapat memperkuat niat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase lingkungan sosial siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri di Sukoharjo yang tertinggi berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 95 siswa atau setara 68% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki lingkungan sosial yang cukup mendukung, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Indikator lingkungan keluarga menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa peran keluarga sangat dominan dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berinteraksi secara langsung dengan individu sejak usia dini serta berperan dalam membentuk sikap, nilai, motivasi, dan dukungan yang diberikan. Dukungan orang tua, baik berupa motivasi, perhatian terhadap perkembangan akademik, maupun arahan dalam pengambilan keputusan pendidikan, dapat mendorong siswa untuk memiliki minat yang lebih besar dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan

minat belajar anak.

Sementara itu, indikator lingkungan masyarakat memperoleh persentase paling rendah dibandingkan indikator lingkungan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat di sekitar siswa belum sepenuhnya memberikan dorongan yang kuat terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh masih adanya pandangan di lingkungan masyarakat bahwa lulusan SMK lebih diarahkan untuk segera bekerja setelah lulus dibandingkan melanjutkan pendidikan. Selain itu, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan sebaya yang mayoritas memilih bekerja juga dapat mempengaruhi pola pikir siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Kurangnya informasi, motivasi, serta contoh dari masyarakat sekitar mengenai keberhasilan melalui pendidikan perguruan tinggi menyebabkan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat melanjutkan pendidikan menjadi lebih rendah dibandingkan lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan analisis lebih lanjut pada indikator lingkungan sosial, masih terdapat beberapa pernyataan yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan yang kurang mendukung terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari adanya pandangan sebagian orang tua siswa bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dianggap membutuhkan biaya yang besar, serta adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal yang cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan masyarakat masih menjadi pertimbangan bagi siswa dalam menentukan keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Meskipun demikian, secara umum lingkungan sosial siswa tetap memberikan pengaruh yang cukup positif, sehingga mampu mendorong minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Nurjannah & Kusmuriyanto (2016), Purnamasari & Hayati (2018) dan Suryani & Armiami (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan siswa kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri di Sukoharjo.

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan, sehingga dapat dikatakan jika H2 penelitian ini diterima. Hasil penelitian sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga

faktor, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persiapan (*perceived behavioral control*). *Self-efficacy* termasuk dalam komponen kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tantangan akademik dan menghadapi proses seleksi perguruan tinggi, maka semakin kuat pula minatnya untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase *self-efficacy* siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri di Sukoharjo yang tertinggi berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 79 siswa atau setara 56% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup dalam melanjutkan pendidikan, namun belum sepenuhnya optimal. Indikator tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Ketika siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas atau tantangan akademik yang lebih sulit, maka siswa akan lebih percaya diri dalam merencanakan langkah pendidikan selanjutnya, termasuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai suatu

tujuan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Sementara itu, indikator tingkat kekuatan (*strength*) memperoleh persentase paling rendah dibandingkan indikator *self-efficacy* lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki keyakinan yang kuat dan konsisten terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan pendidikan, khususnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun siswa merasa mampu menyelesaikan tugas atau menghadapi tingkat kesulitan tertentu, namun keyakinan tersebut belum sepenuhnya bertahan ketika siswa menghadapi hambatan, tekanan, maupun rasa takut akan kegagalan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman keberhasilan, rendahnya rasa percaya diri, kekhawatiran terhadap biaya pendidikan, serta adanya keraguan dalam bersaing di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, karakteristik siswa SMK yang lebih dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja juga menyebabkan sebagian siswa belum memiliki keyakinan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisis lebih lanjut pada indikator *self-efficacy*, masih terdapat beberapa pernyataan yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki keyakinan diri yang optimal dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari adanya keraguan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri, serta anggapan bahwa kemampuan yang dimiliki belum cukup untuk

menghadapi tantangan di perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang belum kuat, sehingga dapat mempengaruhi keyakinan mereka dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Keraguan terhadap kemampuan diri dan ketakutan dalam menghadapi tantangan akademik menjadi faktor yang dapat menghambat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun demikian, secara umum *self-efficacy* siswa berada pada kategori yang cukup baik, sehingga tetap memberikan pengaruh positif dalam mendorong minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Indriyanti (2013), Defriyanto & Sugiharta (2020), dan Haq & Setiyani (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan siswa kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri di Sukoharjo.

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Self-Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan sosial dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan. Pernyataan tersebut dibuktikan pada

tabel 4.11 yang menunjukkan hasil uji regresi berganda dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,605. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial dan *self-efficacy* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap minat melanjutkan pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji F dan hasil uji koefisien determinasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan siswa kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri di Sukoharjo.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak muncul dengan sendirinya, melainkan tumbuh dan berkembang disamping faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) siswa itu sendiri. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu lingkungan sosial yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat memberikan dukungan, motivasi, serta harapan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan. Sementara itu faktor internal yang berperan adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan akademik dan merencanakan masa depan pendidikan. Apabila siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial serta memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya, maka siswa akan terdorong untuk memiliki minat melanjutkan pendidikan

ke perguruan tinggi.

Slameto (2013) menjelaskan bahwa minat dapat dilihat melalui beberapa indikator diantaranya perasaan senang, pemusatan perhatian, ketertarikan, dan kemauan. Perasaan senang dan pemusatan perhatian dapat ditunjukkan dari siswa yang memiliki rasa suka terhadap pendidikan di perguruan tinggi serta memberikan perhatian terhadap rencana masa depan pendidikannya. Sementara itu, indikator ketertarikan dan kemauan dapat dilihat dari adanya dorongan dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan sebagai upaya mencapai tujuan dan masa depan yang lebih baik.

Sementara itu, indikator adanya ketertarikan memperoleh persentase paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki perasaan senang terhadap perguruan tinggi, belum seluruh siswa memiliki ketertarikan yang kuat untuk benar-benar mencari informasi, merencanakan, atau mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rendahnya ketertarikan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, keraguan terhadap kemampuan diri, pengaruh lingkungan sekitar yang lebih memilih bekerja setelah lulus SMK, serta kurangnya informasi mengenai dunia perkuliahan. Selain itu, karakteristik pendidikan SMK yang lebih berorientasi pada kesiapan kerja juga menyebabkan sebagian siswa lebih fokus untuk langsung bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, persentase minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri di Sukoharjo paling banyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kecenderungan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sosial yang cukup baik serta adanya keyakinan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dapat mendorong munculnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk menguji minat dan perilaku, termasuk dalam penelitian ini yaitu untuk menguji minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu tujuan pasti akan terdorong untuk melakukan berbagai upaya guna mewujudkan tujuan tersebut, seperti halnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang berada diluar kendali peneliti, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara daring (*online*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lem-

baga SMK Negeri di Sukoharjo. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung serta memberikan informasi yang lebih luas mengenai pendidikan tinggi, beasiswa, dan jalur masuk perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, seminar pendidikan, dan berbagi pengalaman bersama alumni. Guru diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui pemberian motivasi, arahan, dan dukungan selama proses pembelajaran, serta menjelaskan manfaat pendidikan tinggi bagi pengembangan karier dan masa depan siswa. Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan lebih aktif mencari informasi mengenai program studi, jalur masuk, dan peluang beasiswa yang tersedia, serta mengikuti berbagai kegiatan seperti sosialisasi perguruan tinggi, seminar pendidikan, dan bimbingan karier guna menambah wawasan mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta memperluas cakupan penelitian agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. *Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Anggita, R., & Widyastuti, U. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Negeri 12 Jakarta Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. *Jurnal Pendidikan* 2(4), 139–162. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/download/814/795>
- A Ayuni, V. Q., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*.
- Azmi, N., & Fitriyati, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Self-Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(03), 324–344.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik pendidikan 2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/25/statistik-pendidikan-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022, 9 Mei). Februari 2022: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: WH Freeman and Company.
- Damanik, R. U., & Sugiarti, R. (2023). Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Reswara Journal of Psychology*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.26623/rjp.v2i1.6751>
- Defriyanto, D., & Sugiharta, I. (2020). Correlation of Self-Efficacy with Decision Making Continuing Studies in Students at Islamic Based Universities. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 07–12. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6114>

- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa ips. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034-1034.
- Indriyanti, N., Siswandari, S., & Ivada, E. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 1(2), 13560.
- Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, September 16). Langkah khusus Pemprov Jawa Tengah naikan kualitas pendidikan vokasi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/langkah-khusus-pemprov-jawa-tengah-naikkan-kualitas-pendidikan-vokasi>
- Mahyudin, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Ke Universitas Terbuka (Studi Kasus SLTA Negeri dan Swasta Sederajat di Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.122>
- Natsir, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Akuntansi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akun Nabelo Jurnal Akuntansi Netral Akuntabel Objektif*, 6(1), 1020-1028. <https://doi.org/10.11594/untad.jan.2023.v6.i1.20194>
- Nur Rabani, F. A. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.113-122>
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495-504.
- Purnamasari, I., & Hayati, M. N. (2018). Analisis Deskriptif Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Perguruan Tinggi. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007-6018. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>
- Sakdiyah, H. (2018). Factors influencing the students' interests in continuing their education to University. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 81-89.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, D., & Armiati, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 256-267.
- Thoharudin, M., Suryanti, Y., & Sore, A. D. (2019). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Lebih Tinggi Di Desa Sungai Mali Kecamatan Ketungau Hilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i1.423>
- Thoriq, H., & Rafsanjani, M. A. (2022). The Influence of Self-Efficacy and Educational Environment on Interest in Continuing Study in Higher Education (Case Study of Grade 12 Students of SMA Negeri 1 Cerme). *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(2), 259-269. <https://doi.org/10.36456/bp.vol18.no2.a5454>